



Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2019-2023

Tasya Maharani¹, Burhanuddin², Nurman³, Anwar⁴, Hety Budyanti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: tasyamaharani061003@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk using the CAMEL method. The type of research used is descriptive with a quantitative approach. The sample in this study is in the form of financial statements of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2019-2023. The data collection technique used in this study is a documentation technique. The source of the data was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results show that the final value of CAMEL, which consists of capital, assets, management, earning, and liquidity in each period by multiplying the credit value of each ratio with the CAMEL weight that has been set by Bank Indonesia, is in the range of 81-100. Thus, it can be concluded that the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk using the CAMEL method during the 2019-2023 period is in a healthy predicate.*

Keywords: *Financial performance, CAMEL, BRI*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menggunakan metode CAMEL. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir CAMEL yang terdiri dari capital, asset, management, earning, dan liquidity pada setiap periode dengan mengalikan nilai kredit masing-masing rasio dengan bobot CAMEL yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berada pada rentang angka 81-100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan metode CAMEL selama periode 2019-2023 berada dalam predikat sehat.*

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, CAMEL, BRI*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai industri, termasuk industri jasa keuangan. Sistem perbankan memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor yang terlibat dalam aktivitas keuangan selalu memerlukan layanan perbankan. Oleh sebab itu, keberadaan Bank sangat bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan, terutama melalui distribusi dana yang efektif dan efisien. Sebagai lembaga keuangan, Bank memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dengan berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu menjembatani pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Secara umum, Bank berperan sebagai perantara antara kepentingan kreditur dan debitur melalui kegiatan

penghimpunan dana dan pemberian kredit, serta berperan sebagai penggerak dalam sistem pembayaran untuk transaksi keuangan melalui berbagai opsi pembayaran, seperti transfer dana.

Perusahaan perbankan perlu menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatannya secara berkelanjutan. Kesehatan Bank mengacu pada kemampuan Bank untuk menjalankan operasionalnya dengan normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan benar sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Salah satu elemen terpenting bagi sebuah Bank adalah kinerja dan kesehatannya, karena dengan mengetahui kedua aspek ini memungkinkan kita untuk menilai kualitas Bank dan membandingkannya dengan Bank lain. Elemen ini sangat penting bagi investor, nasabah dengan rekening giro, deposito dan tabungan yang menempatkan dananya pada Bank tertentu. Untuk menilai kesehatan Bank, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mengacu pada laporan keuangan yang terkait. Keadaan kesehatan sebuah Bank dapat dilihat dari kinerjanya, yang disajikan melalui laporan keuangan Bank. Dari laporan keuangan tersebut, sejumlah rasio keuangan dapat dihitung dan dijadikan dasar untuk menilai tingkat kesehatan Bank (Widyawati, 2019:38).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berkaitan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data keuangan yang terdapat dalam laporan tersebut dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan informasi yang dapat mendukung pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus menyajikan semua data keuangan yang relevan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga memungkinkan perbandingan laporan keuangan dan memastikan akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Melalui laporan keuangan, dapat diketahui apakah suatu Bank mampu mencapai efisiensi yang optimal dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh *return* yang maksimal.

Bagi bank, hasil akhir penilaian kondisi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam merumuskan strategi bisnis di masa mendatang. Penilaian ini mendorong dilakukannya evaluasi terhadap kinerja Bank tersebut. Untuk mengukur tingkat kesehatan Bank, digunakan rasio keuangan dengan metode CAMEL. Hal ini didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAMEL merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kondisi Bank dan berdampak pada tingkat kesehatan Bank, baik pada perbankan konvensional maupun syariah. CAMEL menentukan apakah suatu Bank berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Rasio CAMEL terdiri dari lima aspek, yaitu: *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity*. Aspek *Capital* diukur melalui CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek *Asset Quality* melalui KAP (Kualitas Aktiva Produk), aspek *Management* melalui NPM (*Net Profit Margin*), aspek *Earning* melalui ROA (*Return on Asset*)

dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), serta aspek *Liquidity* melalui LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Sektor perbankan memberikan kontribusi signifikan dalam perekonomian negara, terutama melalui Bank Umum Milik Pemerintah. Di Indonesia, ada berbagai jenis Bank, termasuk Bank asing, Bank milik negara, dan Bank swasta nasional. Bank umum konvensional milik negara berperan tidak hanya dalam meraih keuntungan, tetapi juga berorientasi sosial dalam mendukung pembangunan nasional. Dengan itu, Bank-bank milik negara harus mampu mengelola aset negara secara efektif. Bank Mandiri, Bank BTN, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan Bank umum konvensional milik negara di Indonesia. Salah satu dari empat Bank dengan laba bersih terbesar ialah Bank BRI, yang dikenal luas oleh masyarakat dan dapat ditemukan di berbagai wilayah Indonesia berkat jaringannya yang luas. Maka dari itu, keberhasilan BRI dalam mencatat laba bersih yang konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan Bank umum lainnya, menjadi salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kinerja keuangannya.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, merupakan salah satu Bank terbesar dan tertua di Indonesia, didirikan pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. BRI merupakan lembaga keuangan milik pemerintah (BUMN) yang memiliki misi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan layanan perbankan yang komprehensif, terutama bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). BRI berkomitmen untuk menyediakan layanan perbankan bagi semua lapisan masyarakat melalui jaringannya yang luas, terdiri dari ribuan unit operasi di seluruh Indonesia.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2019-2023

Tahun	Total Aset (Jutaan Rupiah)	Perubahan (%)	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Perubahan (%)
2019	1.343.077.860	-	34.028.685	-
2020	1.421.785.007	5,86	18.353.303	(46,07)
2021	1.572.761.035	10,62	32.215.461	75,53
2022	1.750.994.673	11,33	47.827.920	48,46
2023	1.835.248.731	4,81	53.153.258	11,13

Sumber: *Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023*

Dari tabel di tersebut, terlihat bahwa total aset mengalami peningkatan setiap tahunnya selama periode 2019 hingga 2023. Total aset meningkat dari Rp1.343,08 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp1.835,25 triliun pada tahun 2023 yang menunjukkan peningkatan sebesar 36,64 persen. Namun, laba bersih Bank menunjukkan fluktuasi selama periode yang sama.

Pada tahun 2020, laba bersih mengalami penurunan drastis sebesar 46,07 persen. Tahun 2021, laba bersih kembali meningkat sebesar 75,53 persen dan terus meningkat pada tahun 2022, yang mencerminkan kenaikan sebesar 48,46 persen dan pada tahun 2023, laba bersih naik lagi sebesar 11,13 persen.

BRI dipilih sebagai objek penelitian dalam analisis kinerja keuangan karena Bank ini secara konsisten mencatat laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank-bank lain di Indonesia. Di tengah kompetisi ketat dalam industri perbankan nasional, yang didominasi oleh Bank-bank besar baik milik negara maupun swasta, BRI menonjol sebagai salah satu Bank terbesar dan tertua dengan jaringan yang luas mencakup seluruh lapisan masyarakat. Namun, meskipun total aset BRI terus meningkat selama periode 2019-2023, laba bersih yang dihasilkan menunjukkan fluktuasi, terutama penurunan tajam pada tahun 2020. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar aset maka laba juga akan meningkat (Mahyoni *et al.*, 2022:138). Permasalahan yang muncul ialah bagaimana kondisi kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia jika dinilai berdasarkan rasio sebagai ketentuan atau standar penilaian kinerja Bank, apakah sudah sesuai dengan apa yang telah digambarkan di atas atau tidak, serta apakah kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia sudah sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku.

Penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan Bank menggunakan metode CAMEL menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait dengan tingkat kesehatan keuangan Bank di Indonesia. Gaffar (2021) dan Sucipto *et al.* (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dinilai sehat, dengan nilai CAMEL berada di atas 81 persen. Jati (2020) juga mendapati bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. memiliki kinerja keuangan yang sehat berdasarkan metode CAMEL. Sebaliknya, penelitian Rambe (2020) dan Muis *et al.* (2023) menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Bukopin Tbk., menghadapi tantangan serius dalam kinerja keuangannya, dengan indikator rentabilitas seperti ROA dan BOPO yang mengkhawatirkan serta nilai CAMEL yang berada di bawah standar kesehatan Bank Indonesia. Bahkan, PT. Bank Bukopin Tbk. selama periode 2018-2022 dikategorikan tidak sehat dengan nilai CAMEL yang jauh di bawah ambang batas kesehatan.

Metode CAMEL merupakan alat ukur resmi yang diterapkan oleh Bank Indonesia untuk mengevaluasi tingkat kesehatan dan kinerja Bank. Metode ini melibatkan penilaian terhadap lima aspek utama, yaitu *capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (rentabilitas), dan *liquidity* (likuiditas). Melalui penilaian ini, metode CAMEL memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kesehatan keuangan Bank. Penilaian

kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia meliputi beberapa aspek CAMEL, yaitu: 1) *Capital*, yang menilai tingkat permodalan Bank melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yakni dengan cara membandingkan modal Bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. 2) *Asset*, yang mengukur kualitas aktiva Bank melalui Kualitas Aktiva Produktif (KAP). 3) *Management*, yang menilai kemampuan manajerial Bank dalam mengelola operasional sesuai dengan prinsip manajemen umum, manajemen risiko, dan prinsip kehati-hatian yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM). 4) *Earning*, yang menilai kemampuan Bank dalam meningkatkan keuntungan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). 5) *Liquidity*, yang mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode CAMEL pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengukuran tingkat kesehatan Bank berdasarkan metode CAMEL yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank, apakah Bank BRI Sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Berdasarkan latar belakang inilah sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, di mana data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang mendeskripsikan data dan menganalisisnya untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank menggunakan metode CAMEL, yang mencakup aspek *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*.

3. HASIL

***Capital* (Permodalan)**

Permodalan diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) yaitu perbandingan antara modal Bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank Indonesia menetapkan standar tentang kewajiban penyediaan modal minimum atau (CAR) yaitu sebesar 8% yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat permodalan Bank menutupi

risiko yang akan ada pada Bank. Rasio CAR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2. Perhitungan CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Modal Bank (Jutaan Rupiah)	ATMR (Jutaan Rupiah)	CAR	Kategori
2019	195.986.650	869.020.388	22,55%	Sangat Sehat
2020	183.337.537	889.596.695	20,61%	Sangat Sehat
2021	241.660.763	955.756.191	25,28%	Sangat Sehat
2022	245.292.175	1.052.719.198	23,30%	Sangat Sehat
2023	250.568.767	993.151.284	25,23%	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR, terlihat bahwa CAR PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. CAR tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 25,28 persen, didorong oleh peningkatan modal yang signifikan, sedangkan CAR terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 20,61 persen, akibat penurunan modal. Kenaikan dan penurunan CAR setiap tahunnya dipengaruhi oleh perubahan modal Bank. Meski berfluktuatif, CAR tetap berada pada kategori sangat sehat, menunjukkan kemampuan BRI dalam mempertahankan aset yang memiliki risiko. Dari hasil perhitungan CAR maka dapat dilakukan perhitungan nilai kredit rasio CAR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = 1 + \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} \times 1$$

Tabel 3. Nilai Kredit CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2019	226,5	100
2020	207,1	100
2021	253,8	100
2022	234,0	100
2023	253,3	100

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai kredit yang menunjukkan bahwa dalam tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dan penurunan nilai kredit disebabkan karena peningkatan modal Bank. Semakin besar nilai rasio CAR maka akan semakin besar juga nilai kredit rasio CAR. Oleh karena nilai kredit dibatasi menurut ketentuan Bank Indonesia dengan nilai maksimum sebesar 100, sehingga nilai kredit rasio CAR pada tahun 2019-2023 ditentukan sebesar 100.

Assets (Kualitas Aset)

Kualitas aset dapat dihitung dengan menggunakan Kualitas Aktiva Produktif. KAP merupakan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat dihitung (menurut ketentuan Bank Indonesia) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) 25 persen dari Kredit Dalam perhatian Khusus (DPK)
- 2) 50 persen dari kredit Kurang Lancar (L)
- 3) 75 persen dari kredit yang Diragukan (D)
- 4) 100 persen dari kredit Macet (M)

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung KAP yaitu:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Perhitungan KAP PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	APYD (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva Produktif (Jutaan Rupiah)	KAP	Kategori
2019	16.068.641	839.413.511	1,9%	Sangat Sehat
2020	15.227.449	838.384.809	1,8%	Sangat Sehat
2021	21.401.417	892.282.200	2,4%	Sehat
2022	26.777.543	985.091.427	2,7%	Sehat
2023	35.199.881	1.117.043.087	3,2%	Cukup Sehat

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 3,2 persen, menunjukkan peningkatan aktivitas produktif bermasalah. Rasio terendah yang tercatat pada tahun 2020 sebesar 1,8 persen mencerminkan penurunan aktivitas bermasalah. Kenaikan rasio KAP pada tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan adanya peningkatan kualitas aset bermasalah, sedangkan penurunan rasio pada tahun 2020 mencerminkan peningkatan kualitas aset produktif Bank. Rasio kredit KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{15,5\% - Rasio}{0,15\%} + 1$$

Tabel 5. Nilai Kredit KAP PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2019	91,57	100
2020	92,22	100
2021	88,34	100
2022	86,21	100
2023	83,33	100

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan data tabel di atas, nilai kredit KAP PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun yang disebabkan karena adanya kenaikan rasio KAP setiap tahun. Nilai kredit KAP PT. Bank Rakyat Indonesia tetap berada dalam kategori sehat, sesuai dengan batasan nilai kredit antara 81 hingga 100.

Management (Manajemen)

Perhitungan aspek *management* diukur dengan menggunakan indikator *Net Profit Margin*. NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan *net income* dari pendapatan operasional Bank. Aspek manajemen yang diukur dengan NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan NPM PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Jutaan Rupiah)	NPM	Kategori
2019	34.028.685	43.022.057	79,10%	Cukup Sehat
2020	18.353.303	26.191.735	70,07%	Cukup Sehat
2021	32.215.461	39.423.846	81,72%	Sehat
2022	47.827.920	59.142.405	80,87%	Sehat
2023	53.153.258	67.596.117	78,63%	Cukup Sehat

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM, terlihat bahwa NPM PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2019-2023 mengalami penurunan dan peningkatan. Rasio tertinggi yang tercatat pada tahun 2021 sebesar 81,72 persen, menandakan kemampuan Bank yang kuat dalam menghasilkan laba bersih, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 70,07 persen, menunjukkan penurunan kemampuan menghasilkan laba bersih. Naik turunnya NPM dipengaruhi oleh perubahan dalam kemampuan Bank menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasional.

Tabel 7. Nilai Kredit NPM PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	NPM	Nilai Kredit = NPM
2019	79,10%	79,10%
2020	70,07%	70,07%
2021	81,72%	81,72%
2022	80,87%	80,87%
2023	78,63%	78,63%

Sumber: Hasil olahan data (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai kredit rasio NPM dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 memiliki nilai yang sama dengan hasil rasio NPM. Nilai Rasio ini secara langsung sesuai dengan nilai kredit rasio NPM, menunjukkan bagaimana manajemen secara efisien mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana.

Earnings (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam meningkatkan keuntungan. Penilaian ini meliputi *Return on Asset* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 8. Perhitungan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih Sebelum pajak (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	ROA	Kategori
2019	42.949.892	1.343.077.860	3,20%	Sangat Sehat
2020	26.161.111	1.421.785.007	1,84%	Sangat Sehat
2021	39.220.707	1.572.761.035	2,49%	Sangat Sehat
2022	59.419.310	1.750.994.673	3,39%	Sangat Sehat
2023	67.072.150	1.835.248.731	3,65%	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan penurunan dan peningkatan dalam kinerja keuangan selama periode 2019 hingga

2023. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 3,65 persen, yang mencerminkan peningkatan laba bersih sebelum pajak, sementara rasio terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,84 persen, disebabkan oleh penurunan laba. Secara keseluruhan, ROA BRI selalu berada di atas 1,5 persen, menunjukkan produktivitas Bank yang konsisten dalam menghasilkan laba dari asetnya. Rasio kredit ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{Rasio}{0,015\%}$$

Tabel 9. Nilai Kredit ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2019	213,2	100
2020	122,7	100
2021	166,2	100
2022	226,2	100
2023	243,6	100

Sumber: Hasil olahan data (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai kredit ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan dan peningkatan. Penurunan nilai kredit disebabkan karena menurunnya rasio ROA. Sedangkan peningkatan nilai kredit secara signifikan disebabkan karena rasio ROA juga mengalami peningkatan. Meskipun terdapat fluktuasi, nilai kredit ROA PT. Bank Rakyat Indonesia tetap berada dalam kategori sehat, dengan nilai kredit yang memenuhi batasan antara 81 hingga 100.

Beban Operasional Pendapatan Operasional

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan atau dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO, yaitu:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Tabel 10. Perhitungan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Beban Operasional (Jutaan Rupiah)	Pendapatan Operasional (Jutaan Rupiah)	BOPO	Kategori
2019	78.860.892	143.190.356	55,07%	Sangat Sehat

2020	81.208.009	138.388.882	58,68%	Sangat Sehat
2021	78.786.173	152.228.095	51,76%	Sangat Sehat
2022	79.448.468	162.154.865	49,00%	Sangat Sehat
2023	95.529.813	189.646.102	50,37%	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, yakni hasil perhitungan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan penurunan dan peningkatan selama periode 2019 hingga 2023. Rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 58,68 persen, dipengaruhi oleh peningkatan beban operasional, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 49,00 persen karena peningkatan signifikan pada pendapatan operasional. Secara keseluruhan, BOPO BRI memenuhi standar BI yaitu < 94 persen, menunjukkan kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio kredit BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{100\% - Rasio}{0,08\%}$$

Tabel 11. Nilai Kredit BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2019	561,63	100
2020	516,50	100
2021	603,00	100
2022	637,50	100
2023	620,38	100

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel di atas, nilai kredit BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan dan peningkatan yang dipengaruhi oleh terjadinya fluktuasi rasio BOPO. Meskipun terdapat fluktuasi, nilai kredit yang dicapai tetap melebihi batas maksimum yang ditentukan Bank, yaitu 81 hingga 100, menandakan bahwa Bank tetap dalam kategori sehat.

Liquidity (Likuiditas)

Untuk menilai kemampuan Bank dalam menjaga likuiditasnya, Bank menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung LDR, yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 12. Perhitungan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Total Pembiayaan (Jutaan Rupiah)	Total Dana Pihak Ketiga (Jutaan Rupiah)	LDR	Kategori
2019	859.558.294	969.750.006	88.64%	Cukup Sehat
2020	880.674.757	1.052.663.870	83.66%	Sehat
2021	943.702.693	1.127.848.716	83.67%	Sehat
2022	1.029.802.549	1.300.775.618	79.17%	Sehat
2023	1.146.082.506	1.352.683.000	84.73%	Sehat

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, yakni hasil perhitungan LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan penurunan dan peningkatan selama periode 2019 hingga 2023. Rasio tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 88,64 persen, sedangkan rasio terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 79,17 persen, disebabkan oleh peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan kredit. Secara keseluruhan, meskipun mengalami fluktuasi, LDR BRI tetap dalam kategori sehat, menunjukkan kemampuan untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Nilai kredit rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{115 - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

Tabel 13. Nilai Kredit LDR PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Nilai Kredit	Maksimum
2019	105,45	100
2020	125,35	100
2021	125,31	100
2022	143,33	100
2023	121,09	100

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel yang disajikan, PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menjaga nilai kredit LDR maksimum 100 dan tetap menjadi Bank yang sehat. Artinya PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki kemampuan untuk menjamin setiap simpanan nasabah, membayar semua utangnya, dan memenuhi semua permintaan kredit yang dapat disetujui.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2019-2023, maka selanjutnya akan dilakukan penjumlahan rasio CAMEL yang telah ditentukan seluruhnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia pada periode tersebut pada dikatakan sehat.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Menggunakan Metode CAMEL

Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2019	<i>Capital</i>	CAR	22,55	100	25	25
	<i>Asset</i>	KAP	1,9	91,57	30	27,47
	<i>Management</i>	NPM	79,10	79,10	25	19,77
	<i>Earning</i>	ROA	3,20	100	5	5
		BOPO	55,07	100	5	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	88,64	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						92,25
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2020	<i>(Capital)</i>	CAR	20,61	100	25	25
	<i>Asset</i>	KAP	1,8	92,22	30	27,67
	<i>Management</i>	NPM	70,07	70,07	25	17,52
	<i>Earning</i>	ROA	1,84	100	5	5
		BOPO	58,68	100	5	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	83,66	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						90,18
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2021	<i>Capital</i>	CAR	25,28	100	25	25
	<i>Asset</i>	KAP	2,4	88,34	30	26,50
	<i>Management</i>	NPM	81,72	81,72	25	20,43
	<i>Earning</i>	ROA	2,49	100	5	5
		BOPO	51,76	100	5	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	83,67	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						91,93
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2022	<i>Capital</i>	CAR	23,30	100	25	25
	<i>Asset</i>	KAP	2,7	86,21	30	25,86
	<i>Management</i>	NPM	80,87	80,87	25	20,22
	<i>Earning</i>	ROA	3,39	100	5	5
		BOPO	49,00	100	5	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	79,17	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						91,08
Tahun	Rasio CAMEL		Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2023	<i>Capital</i>	CAR	25,23	100	25	25
	<i>Asset</i>	KAP	3,2	83,33	30	25,00
	<i>Management</i>	NPM	78,63	78,63	25	19,66
	<i>Earning</i>	ROA	3,65	100	5	5
		BOPO	50,37	100	5	5
	<i>Liquidity</i>	LDR	84,73	100	10	10
JUMLAH NILAI CAMEL						89,66

Sumber: Hasil olah data (2024)

Hasil perhitungan secara keseluruhan dengan mengalikan skor kredit setiap aspek dengan bobot CAMEL akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan akan diperoleh nilai bersih rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan tingkat kesehatan Bank sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 16. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Nilai CAMEL	Tingkat Kesehatan
2019	92,25	Sehat
2020	90,18	Sehat
2021	91,93	Sehat
2022	91,08	Sehat
2023	89,66	Sehat

Sumber: Hasil olah data (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan seluruh rasio CAMEL yang telah diperoleh, semuanya menunjukkan nilai CAMEL berada pada rentang angka 81 persen - 100 persen sehingga dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. tahun 2019-2023 berada pada predikat sehat.

4. DISKUSI

Aspek permodalan diukur menggunakan rasio CAR. Permodalan dapat berubah setiap tahun karena jumlah kredit maksimum yang dapat diberikan oleh Bank juga bervariasi. Untuk meningkatkan rasio CAR, Bank dapat menambah modal, baik dari sumber pribadi maupun melalui pinjaman. Semakin tinggi rasio CAR, semakin baik kinerja Bank, karena menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal dalam jumlah besar.

Aspek kualitas aset diukur dengan rasio KAP. Penurunan KAP menunjukkan kondisi yang positif karena mencerminkan berkurangnya aktiva produktif bermasalah (APYD) pada Bank. Sebaliknya, peningkatan KAP menggambarkan keadaan yang kurang baik, menunjukkan adanya peningkatan aktiva produktif yang bermasalah. Untuk meningkatkan kinerja Bank, perlu dilakukan investigasi terhadap calon debitur dan menyatukan penggunaan kredit, serta memastikan kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya agar kredit macet dapat diminimalkan.

Aspek manajemen diukur dengan rasio NPM untuk menilai kemampuan Bank dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan operasional. Semakin rendah rasio NPM, semakin

buruk kemampuan Bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional. Sebaliknya, semakin tinggi rasio NPM yang dicapai, semakin besar laba yang diperoleh Bank sebagai hasil dari kinerja manajemen yang baik.

Aspek rentabilitas diukur melalui rasio ROA dan BOPO. Rasio ROA menggambarkan sejauh mana Bank mampu menghasilkan laba sebelum pajak yang dihasilkan dari nilai aset yang dimilikinya. Untuk mencegah penurunan rasio ROA, Bank perlu lebih fokus pada menghemat pengeluaran dan penghematan biaya operasional yang tidak terlalu penting, seperti pos pembiayaan lainnya. Di sisi lain, rasio BOPO menilai kemampuan Bank dalam mengelola biaya secara efisien relatif terhadap pendapatan operasional.

Aspek likuiditas diukur dengan rasio LDR. Penilaian rasio LDR dalam konteks likuiditas mencakup kemampuan Bank untuk menyalurkan dana yang bersumber dari pihak ketiga. Peningkatan rasio LDR menunjukkan kondisi yang kurang baik, karena dapat mengurangi kemampuan bank untuk mengembalikan dana yang disetorkan oleh deposan dengan jaminan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Sebaliknya, penurunan rasio LDR menunjukkan peningkatan kemampuan Bank dalam menyalurkan dana dari pihak ketiga. Untuk menjaga rasio LDR tetap sehat, Bank dapat menambah sumber likuiditas dengan menambah modal inti melalui penjualan saham atau meningkatkan modal pinjaman.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada masing-masing aspek CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) maka dapat ditarik kesimpulan dengan nilai-nilainya memiliki masing-masing peran yang sangat penting dalam penentuan layak atau tidak suatu Bank beroperasi. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa semua nilai CAMEL mulai dari 2019-2023 mengalami perubahan tiap tahunnya, namun masih dalam predikat sehat karena berkisar antara 81 sampai 100. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada kategori sehat.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu diharapkan Bank BRI tetap mengelola keuangannya agar terhindar dari penurunan kinerja yang berpotensi menyebabkan kegagalan dalam menyelesaikan masalah keuangan di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji tentang Kesehatan Bank, diharapkan dapat dijadikan referensi dan juga dapat memperluas penelitian serupa pada Bank lain yang berbeda dan menggunakan periode yang lebih lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Kontribusi dan bantuan dari teman, keluarga, dan pihak-pihak terkait sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi dan kerjasama yang luar biasa. Semua dukungan ini telah membantu membentuk penelitian ini menjadi sebuah pengalaman yang berharga.

REFERENSI

- Gaffar, A. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Mandiri Indonesia. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 12–26. <http://dx.doi.org/10.37905/jar.v2i1.22>
- Jati, I. R. K. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL. In *UMMagelang Conference Series*, 432–447.
- Mahyoni, N. P. D., Setiawan, A., & Siregar, S. M. (2022). Pengaruh Aset dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan pada Industri Makanan Minuman. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(2), 133–140. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i2.669>
- Muis, N. W., Ramli, A., Sahabuddin, R., & Nurman. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus PT Bank Bukopin Tbk Periode 2018-2022). *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 325–334.
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18–37.
- Sucipto, M. C., Zaenal, R., Jalaludin, J., & Nurbaeti, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 7(1), 169–185.
- Undang-Undang, R. I. (1998). Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan. *Lembaran Negara Republik Indonesia*.
- Widyawati, W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Camel pada PT. Bank Central Asia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 2(1), 38–55.